

PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V MIN 3 LUWU KABUPATEN LUWU

Indo Tang, Safei, Thamrin Tayeb, Suarti

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Korespondensi. E-mail: indotang22@gmail.com

Abstrak

Kata kunci:

Kompetensi Guru,
Angket, Keterampilan
Komunikasi

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui bagaimana kompetensi sosial guru di kelas V MIN 3 Luwu Kabupaten Luwu, 2) Untuk mengetahui bagaimana kompetensi social guru terhadap mata pelajaran matematika peserta didik kelas V di MIN 3 Luwu Kabupaten Luwu, 3) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi social guru dengan hasil belajar peserta didik kelas V di MIN 3 Luwu. Penelitian ini merupakan kuantitatif dengan jenis *Ex-postfacto*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Deskripsi Kompetensi sosial guru Matematika kelas V MIN 3 Luwu berkategori tinggi dengan persentase 62%. 2) Deskripsi hasil belajar peserta didik kelas V di MIN 03 Luwu Kab. Luwu, dengan memperhatikan 26 peserta didik sebagai sample dapat di ketahui bahwa 4 orang (15 %) berada pada kategori rendah, 9 orang (35 %) berada pada kategori sedang, dan 13 orang (50%) peserta didik berada pada kategori tinggi. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 76. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru Matematika kelas V MIN 3 Luwu berkategori sedang dengan persentase 35 %. 3) Berdasarkan hasil uji regresi yang dilakukan, konstanta dan koefisien persamaan diperoleh dari kolom B, Sehingga persamaan regresi : $Y = 118,204 + 0,698X$. Dari analisis diperoleh $t_{hit} = 2.646$ dan $p\text{-value} = 0.014 > 0.05$ atau H_0 ditolak. Dengan demikian kompetensi sosial guru berpengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V MIN 3 Luwu Kabupaten Luwu.

Abstract

Keywords:

Teacher Competence,
Outcomes students

This study aims: 1) To find out how the social competence of teachers in class V MIN 3 Luwu Regency, 2) To find out how the social competence of teachers of mathematics in class V in MIN 3 Luwu Regency. 3) To find out whether there are a significant influence on the social competence of teachers with the learning outcomes of class V students in MIN 3 Luwu Regency. This research is quantitative with Ex-postfacto type.

The results showed that 1) The description of the social competence of teachers of Mathematics teacher class V MIN 3 Luwu is categorized high with a percentage of 62%. 2) Description of the learning outcomes of class V students at MIN 03 Luwu, Luwu regency, by considering 26 students as samples, it can be seen that 4 people (15%) are in the low category, 9 people (35%) are in the medium category, and 13 people (50%) students are in the high category. With an average value of 76, it can be concluded that the social competence of Mathematics teacher grade V MIN 3 Luwu is categorized with a percentage of 35%. From the analysis it was obtained $t_{hit} = 2,646$ and $p\text{-value} = 0.014 > 0.05$ or H_0 rejected. Thus the teacher's social competence influences the mathematics learning outcomes of students in class V MIN 3 Luwu, Luwu Regency.

PENDAHULUAN

Setiap orang harus mengenyam pendidikan. Karena pendidikan tidak akan pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak pertama kali akan menerima pendidikan dari orang tuanya dan setelah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula di sekolah dan perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa dididik oleh guru dan dosen. Menurut Djamarah (1991) Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, pengembangan semua potensi, kecakapan serta karakteristik pribadinya kearah yang positif. Pendidikan juga berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki peserta didik, sebab peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar.

Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Guru adalah pelaku perubahan dari lembaga pendidikan. Baik atau buruknya perilaku atau cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga, oleh sebab itu, daya guru ini harus di kembangkan baik melalui pendidikan atau pelatihan dan kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya lebih menungkat. Alma Buchari (2009).

Dunia pendidikan yang sekarang ini berkembang semakin pesat dan semakin kompleksnya persoalan pendidikan yang dihadapi bukanlah tantangan yang dibiarkan begitu saja, tetapi memerlukan pemikiran yang konstruktif demi tercapainya kualitas yang lebih baik. Persoalan yang dimaksud disini adalah kompetensi mengajar guru. Kerena seorang guru merupakan tenaga pendidik yang paling banyak berhubungan dengan peserta didik dan harus memiliki kompetensi yang baik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Karena seorang guru yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik itu secara individual maupun secara klasik baik disekolah maupun di luar sekolah minimal harus memiliki dasar-

dasar kompetensi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru.¹ Seorang guru juga harus memiliki kepribadian, menguasai bahan ajar dan menguasai cara-cara mengajar sebagai kompetensinya. Tanpa hal tersebut seorang guru akan gagal dalam melaksanakan tugasnya. Maka dari itu kompetensi mengajar harus dimiliki oleh seorang guru yang merupakan keterampilan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Dengan demikian seorang guru harus mempunyai kompetensi mengajar mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta lebih mampu mengelolah kelas sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Disamping hal tersebut, "Kompetensi dalam hal interaksi belajar mengajar dapat pula menjadi alat motivasi ekstrinsik, guna memberikan dorongan dari luar diri siswa".

Variable pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh seorang peneliti untuk di pelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Sugiono (2013)

Menurut Zainal Asril (2011) Guru kreatif, profesional dan menyenangkan dengan memosisikan sebagai berikut : (1) orang tua yang memiliki rasa kasih sayang pada peserta didiknya. (2) teman, tempat mengaduh. (3) memupuk rasa percaya diri berani dan bertanggung jawab. (4) mengembangkan kreativitas.

B. Hamzah (2009) menyatakan bahwa Seorang guru dapat menjelaskan unit pelajaran secara berulang-ulang sehingga tahapan peserta didik menjadi jelas, seorang guru wajib memperhatikan dan memikirkan korelasi atau hubungan antara mata dan praktek.

Guru profesional bukan hanya untuk satu kompetensi saja. Kompetensi profesional

harus meliputi semuanya kompetensi, terlepas dari setuju atau tidak setuju terhadap keempat kompetensi guru tersebut, secara resmi mereka telah menjadi legislasi dan regulasi yang harus ditaati. Sebagaimana yang telah diamatkan dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 dan PP Tahun 2005 agar seorang guru dapat menguasai serta memahami, dan trampil menggunakan sumber-sumber belajar baru dan harus menguasai kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional, bagian dari kemampuan profesional seorang guru. Maka dari itu seorang guru harus mengikuti program sertifikasi. Seorang guru yang telah melaksanakan sertifikasi akan lebih muda meningkatkan kemampuan dan keterlibatan dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik.

Abd. Rahman (2015) Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru mulai dari tingkat pra sekolah, tingkat dasar, dan tingkat menengah dapat di kategorikan dalam dua kategori ; kompetensi umum dan kompetensi khusus. Kompetensi umum adalah kemamuan dan keahlian yang harus dimiliki oleh setiap guru pada setiap jenjang pendidikan. Sedangkan kompetensi khusus adalah kemampuan yang harus dimiliki secara khusus oleh tenaga pendidik tertentu sesuai dengan kempuannya.

Seorang guru perlu memiliki kepribadian, menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara-cara mengajar sebagai kompetensinya. Tanpa hal tersebut guru akan gagal dalam melaksanakan tugasnya. Jadi kompetensi mengajar harus dimiliki oleh seorang guru yang merupakan keterampilan dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Dengan demikian guru yang mempunyai kompetensi mengajar mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada

pada tingkat optimal. Di samping hal tersebut di atas, “Kompetensi dalam proses interaksi belajar mengajar dapat pula menjadi alat motivasi ekstrinsik, guna memberikan dorongan dari luar diri siswa”.

Menurut Udin Syaefuddin (2011) *Attitude Compened* adalah unsur komponen sikap, nilai, kepribadian pelaku sebagai perasyarat yang fundamental bagi keseleruhan perangkat komponen kompetensi lainnya bagi terwujudnya komponen penampilan kinerja pferesinya.

Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 pasal 1 tentang Guru dan Dosen di jelaskan Bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melati, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berdasarkan penjelasan di atas maka kita dapat mengambil kesimpulan bahwa menjadi seorang guru kita harus memiliki kompetensi seperti yang di maksud dalam Undang-Undang No 14. Tahun 2005 pasal 8 meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional melalui pendidikan profesi. Guru merupakan profesi yang membutuhkan keahlian khusus, profesi menjadi seorang guru tidak sembarang orang dapat melakukan. Orang yang pintar berbicara dalam bidang tertentu belum dapat dikatakan sebagai guru, dan menjadi seorang guru itu harus memerlukan syarat-syarat khusus. Untuk menjadi guru profesional harus mengetahui selat beluk pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan yang di kembangkan. Sebagai suatu profesi, semua guru harus memiliki: kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi social.

Janawi (2011) Mngatakan bahwa, kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh dengan tanggung jawab yang

harus dimiliki seorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.

Tujuan tahap penamilton hasil ini untuk memastikan bahwa pembeajaran tetap melekat dan berhasil di terapkan, serta membantu peserta didik belajar. Toto Ruhimat (2016)

Musfiqon (2012) Mengatakan bahwa Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan mudah bergaul dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidik, otang tua/wali peserta didik dan dapat bergaul dengan masyarakat sekitar. Kompetensi social merupakan kemampuan guru untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkuan sekitar pada saat menjalankan tugasnya sebagai seorang guru. Peran yang dibawah oleh guru dalam masyarakat berbeda dengan profesi lain. Oleh karena itu, perhatian yang diberikan oleh masyarakat terhadap guru pun berbeda.

Ramayulis (2013) Kompetensi sosial sangat penting bagi seorang guru dalam menjalankan interaksi sosial bukan hanya di sekolah tetapi juga di lingkungan masyarakat yang ada di sekitar sekolah. Kompetensi sosial dalam berkomunikasi pembicarannya tidak menyakitkan. Pandai berbicara dan bergaul, mudah bekerja sama, penyabar dan tidak mudah marah, tidak muda putus asa, dan cerdas mengelolah emosinya.

Kompetensi kepemimpinan guru di sekolah dasar dalam Permenag No. 16 tahun 2010 bahwa: (1) Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk membuat sebuah perencanaan pembudayaan pengalaman dalam mengajar dan memperlihatkan akhlak mulia dalam lingkungan sekolah sebagai pembelajaran agama. (2) Seorang guru harus memiliki kemamuan dan potensi untuk mendukung pengalaman mengajar pada komunitas sekolah. (3) Seorang guru juga harus memiliki kemampuan menjadi seorang inovator, motivator, fasilitator, dan membimbing dalam membudayakan pengalaman mengajar dalam komunitas

sekolah. (4) Guru juga harus memiliki kemampuan menjaga, mengendalikan dan mengarahkan mengalami mengajar dalam komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan antara pemeluk agama bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Ada kesiapan untuk belajar yakni untuk memperoleh pengalaman-pengalaman baru. Dalam mata pelajaran harus membutuhkan kesiapan belajar. Dede Rosyada (2007)

Dalam hal ini seorang guru harus memiliki kemampuan guna menjadikan peserta didik berprestasi, sehingga pendidikan nasional dapat tercapai yaitu menjadikan peserta didik berilmu dan beriman.

Setiap proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik jika seorang guru memiliki kemampuan dan kompetensi serta wawasan yang luas, karena kemampuan dan kompetensi sangat diperlukan dalam menciptakan lingkungan yang efektif karena akan berpengaruh besar dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dengan adanya kompetensi yang di miliki oleh seorang guru sebagai suatu kerterampilan untuk menjadi guru profesional dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Peserta didik diharapkan memiliki karakter yang bebeda-beda.

Menurut Wina Sanjaya (2008) Guru sangat berperan dalam pendidikan dasar. Tugas guru juga sangat besar terhadap perkembangan peserta didik. Karena Peserta didik dalam pendidikan dasar merupakan organisme yang sedang berkembang dan memerlukan bimbingan dalam proses pembelajaran bukan hanya sebagai model atau teladan bagi peserta didik yang diajar, melalui pengelolah pembelajaran. Peran seorang guru sangat besar kerana merekalah yang menentukan terlaksananya proses pembelajaran dengan baik di sekolah yang digambarkan oleh Kunandar sebagai berikut.

Menurut Kunandar (2008) Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah seorang guru. Gurulah yang berada digarda terdepan dalam menciptakan sumber daya manusia. Guru berhadapan

langsung dengan para peserta didik dikelas dalam proses belajar mengajar. Di tangan gurulah peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional, maupun moral dan spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup di zamannya. Oleh karena itu di perlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

METODE

Menurut Sugiono (2008) Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex-postfacto*. Penelitian *ex-postfacto* ini digunakan karena pada penelitian ini, peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap variable yang diteliti. Pada penelitian ini variable bebas (*independent variabel*) dan variable terikat (*dependent variabel*) telah dinyatakan secara eksplisit, untuk kemudian dihubungkan sebagai penelitian korelasi atau diprediksikan jika variable bebas mempunyai pengaruh tertentu terhadap variabel terikat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar peserta didik.

X : menyatakan nilai variabel hasil analisis kompetensi guru.

Y : Menyatakan nilai variable hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini berjudul pengaruh kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar peserta didik kelas V MIN 3 Luwu yang berlokasi di MIN 3 Luwu Kabupaten Luwu
Teknik Pengumpulan Data

Pedoman Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan caramemberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tetulis kepada responden untuk dijawab.

Daftar Dokumentasi dapat digunakan sebagai pengumpulan data apabila informasi yang dikumpulkan dari dokumen: buku, jurnal, surat kabar, majalah, laporan kegiatan, notulen rapat, daftar nilai, kartu hasil studi, transkrip, prasasti, dan yang sejenisnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kompetensi Sosial Guru terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V di MIN 03 Luwu Kab. Luwu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti MIN 3 Luwu dengan metode pengumpulan data melalui instrumen angket yang dari 18 item penyataan yang di berikan kepada 26 orang peserta didik, maka di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dari Data Kuensioner/Angket Kompetensi Sosial Guru Matematika Kelas V MIN 3 Luwu

Interval Kelas	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	(fi.xi)	xi- \bar{x}	(xi- \bar{x}) ²	fi.(xi- \bar{x}) ²
50-52	2	51	102	-8	64	128
53-55	6	54	324	-4	16	96
56-58	2	57	114	-2	4	8
59-61	6	60	360	1	1	6
62-64	7	63	441	4	16	112
65-67	3	66	198	7	49	147
Jumlah	26	351	1539	-2	90	497

4) Menghitung Nilai Rata-rata (Mean)

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum fi \cdot xi}{f} \\ &= \frac{1539}{26} = 59,19 \text{ (dibulatkan menjadi 59)}\end{aligned}$$

5) Menghitung Varians

$$\begin{aligned}S^2 &= \sum \frac{f(Xi-\bar{x})^2}{n-1} \\ &= \frac{497}{26-1} \\ &= \frac{497}{25} \\ &= 20\end{aligned}$$

6) Standar Deviasi (SD)

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{\left(\frac{\sum (xi-x)^2}{n}\right)} \text{ atau } SD = \sqrt{S^2} \\ &= \sqrt{20} \\ &= 4,47 \text{ (dibulatkan jadi 4)}\end{aligned}$$

7) Kategori skor responden

Tingkat kompetensi sosial guru dari pengamatan peserta didik dapat diketahui dengan melakukan kategorisasi yang kemudian dinyatakan sebagai acuan atau norma dalam pengelompokan skor individu, yang terlebih dahulu ditetapkan batasannya berdasarkan satuan standar deviasi (SD) dan mean teoritisnya (\bar{X}). Berdasarkan

hasil analisis deskriptif, maka diperoleh standar deviasi sebesar 4,47 dan nilai rata-rata atau meannya sebesar 59,19. Kategori tingkat kompetensi pedagogik guru berdasarkan pengamatan peserta didik dikelompokkan dalam tiga kategori dengan menggunakan kategorisasi yaitu; kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Table 2. Kategori Kompetensi Sosial Guru Berdasarkan Pengamatan Peserta Didik

No	Kategorisasi Skor	Frekuensi	Kategori	Persentasi
1	$X < 54,72$	5	Rendah	19 %
2	$54,72 \leq X < 59,19$	5	Sedang	19 %
3	$59,19 \leq X$	Jytgnb 16	Tinggi	62 %
Jumlah		26		100 %

Berdasarkan data yang di peroleh pada tabel tersebut, dengan memperhatikan 26 peserta didik

sebagai sample dapat di ketahui bahwa 5 orang (19 %) berada pada kategori rendah, 5 orang (19 %) berada pada kategori sedang, dan

16 orang (62 %) peserta didik berada pada kategori tinggi. Dengan nilai rata-rata yang di peroleh sebesar 59,19 Dapat disimpulkan bahwa

kompetensi sosial guru Matematika kelas V MIN 3 Luwu berkategori tinggi dengan persentase 62%.

2. Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V di MIN 03 Luwu Kab. Luwu

1. Untuk memperoleh gambaran tentang kompetensi sosial guru Matematika kelas V MIN 3 Luwu, maka digunakan table diatas kemudian diolah dengan manual didapat hasil sebagai berikut.

1) Menghitung rentang data
 $R = NT - NR$

$$= 87 - 63 = 24$$

2) Banyak Kelas Interval
 $K = 1 + 3,3 \log n$
 $= 1 + 3,3 \log 26$
 $= 1 + 3,3 (1.4)$
 $= 1 + 4.7$
 $= 5, 7$ atau 6

3) Menghitung panjang kelas
 $P = \frac{R}{K}$
 $= \frac{24}{6}$
 $= 4$

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dari Data Kuensioner/Angket Kompetensi Sosial Guru Matematika Kelas V MIN 3 Luwu

Interval Kelas	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	(fi.xi)	xi-x̄	(xi-x̄) ²	fi.(xi-x̄) ²
63-66	2	65	130	-11	121	242
67-70	5	69	345	-7	49	245
71-74	5	73	365	-3	9	45
75-78	6	77	462	1	1	6
79-82	1	81	81	11	121	121
83-87	7	85	595	9	81	567
Jumlah	26	450	1978	0	382	1226

Menghitung Nilai Rata-rata (Mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum fi.xi}{f}$$

$$= \frac{1978}{26} = 76$$

$$= \frac{1226}{25}$$

= 49,04 dibulatkan jadi 49

5) Menghitung Varians

$$S^2 = \sum \frac{f(Xi - \bar{x})^2}{n-1}$$

$$= \frac{1226}{26-1}$$

6) Standar Deviasi (SD)

$$SD = \sqrt{\left(\frac{\sum (xi - \bar{x})^2}{n}\right)}$$

atau $SD = \sqrt{S^2}$

$$= \sqrt{49}$$

$$= 7$$

7) Kategori skor responden

Tingkat hasil belajar peserta didik dapat diketahui dengan melakukan kategorisasi yang kemudian dinyatakan sebagai acuan atau norma dalam pengelompokkan individu. Yang terlebih dahulu ditetapkan batasannya berdasarkan satuan standar deviasi (SD) dan mean teoritisnya (\bar{X}). Berdasarkan hasil analisis deskriptif, maka

di peroleh standar deviasi sebesar 7 dan nilai rata-rata atau meannya sebesar 76. Kategori tingkat kompetensi sosial guru berdasarkan pengamatan peserta didik dikelompokkan dalam tiga kategori dengan menggunakan kategorisasi yaitu, kategori tingkat, sedang dan rendah.

Table 4. Kategori Kompetensi Sosial Guru Berdasarkan Pengamatan Peserta Didik

No	Kategorisasi Skor	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	$X < 69$	4	Rendah	15%
2	$69 \leq X < 76$	9	Sedang	35%
3	$76 \leq X$	13	Tinggi	50%
Jumlah		26		100 %

Berdasarkan data yang di peroleh pada tabel diatas, dengan memperhatikan 26 peserta didik sebagai sample dapat di ketahui bahwa 4 orang (15 %) berada pada kategori rendah, 9 orang (35 %) berada pada kategori sedang, dan 13 orang (50%) peserta didik berada pada kategori tinggi. Dengan nilai rata-rata yang di peroleh sebesar 76. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru Matematika kelas V MIN 3 Luwu berkategori sedang dengan persentase 35 %.

3. Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V di MIN 03 Luwu Kab. Luwu

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan dari pengumpulan data berdistribusi normal atau tidaknya maka peneliti menggunakan SPSS versi 23 melalui kolmogorov smirnov. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah data akan memiliki distribusi normal jika $\text{sig} \geq 0,05$ dan jika nilai $\text{sig} \leq 0,05$ berarti data tersebut tidak normal. Berikut hasil uji normalitas yang didapatkan dari variabel yang diuji.

Tabel 5. Hasil Tes Normalitas Kolmogorof-Smirnof Pada Kompetensi Sosial Guru Terhadap Hasil Belajar

Tests of Normality						
	Kolmogorov - Smirnov ^a			Shapiro – Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	.125	26	.200*	.955	26	.298
Kompetensi Guru	.171	26	.049	.951	26	.245

Dari hasil gambaran tabel tersebut, sig. untuk variabel hasil belajar 0,298 sedangkan sig. kompetensi sosial guru 0,245 keduanya $> 0,05$ jadi kedua variabel tersebut, baik variabel kompetensi sosial guru maupun variabel hasil belajar memiliki distribusi normal.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah data masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linear dengan variabel terikat. Pedoman yang digunakan untuk melihat kelinieran adalah dengan melihat hasil analisis pada lajur deviation from linearity $> 0,05$ maka disimpulkan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat linear. Sebaliknya jika nilai signifikan deviation from linearity

< 0,05 disimpulkan hubungan variabel bebas dan variabel terikat tidak linie

Pengujian ini menggunakan program SPSS versi 23 for windows terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas SPSS Versi 23

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
hasil belajar * Kompetensi guru	Between Groups (Combined)	714.115	13	54.932	1.395	.286
	Linearity	268.051	11	268.05	6.808	.023
	Deviation from Linearity	446.065	12	37.172	.944	.539
	Within Groups	472.500	12	39.375		
	Total	1186.615	25			

Berdasarkan hasil pengolahan data regresi linear diatas, dengan menggunakan SPSS versi 23 maka diperoleh sig. Linearity 0,23 dan nilai sig. Deviation from linearity 0,539. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel kompetensi pedagogik (X) guru dengan variabel hasil belajar (Y) karena nilai sig. linearity > nilai tabel (0,23 > 0,05) dan nilai sig. deviation from linearity > nilai tabel (0,539 > 0,05).

c) Analisis Regresi Sederhana

Pengaruh kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar matematika kelas V MIN 3 Luwu dapat diketahui dengan melakukan uji regresi linear sederhana.

Hasil uji regresi sederhana dapata dilihat pada tabel di bawah

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Sederhana SPSS Versi 23
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	118.204	15.704		7.527 .000
	Kompetensi guru	.698	.264	.475	2.646 .014

a. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan hasil uji regresi yang dilakukan, konstanta dan koefisien persamaan diperoleh dari kolom B, Sehingga persamaan regresi: $Y = 118,204 + 0,698X$. Dari analisis diperoleh $t_{hit} = 2.646$ dan $p\text{-value} = 0.014 > 0.05$ atau H_0 ditolak. Dengan demikan kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V MIN 3 Luwu.

d) Merumuskan Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar

e) Menentukan signifikan

Dari output didapatkan nilai signifikan sebesar 0,014

f) Kriteria pengujian

- Ditolak
- Jika signifikan < 0,05 maka H_0 diterima

g) Membuat kesimpulan

Nilai signifikan > 0,05 (0,014 < 0,05), maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulakn bahwa ada pengaru yang

signifikan kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis dan pembahasan mengenai “Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di MIN 3 Luwu” adalah (1.) Deskripsi kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di MIN 03 Luwu Kab. Luwu, dengan memperhatikan 26 peserta didik sebagai sample dapat di ketahui bahwa 5 orang (19 %) berada pada kategori rendah, 5 orang (19 %) berada pada kategori sedang, dan 16 orang (62 %) peserta didik berada pada kategori tinggi. Dengan nilai rata-rata yang di peroleh sebesar 59,19 Dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru Matematika kelas V MIN 3 Luwu berkategori tinggi dengan persentase 62%. (2.) Deskripsi hasil belajar peserta didik kelas V di MIN 03 Luwu Kab. Luwu, dengan memperhatikan 26 peserta didik sebagai sample dapat di ketahui bahwa 4 orang (15 %) berada pada kategori rendah, 9 orang (35 %) berada pada kategori sedang, dan 13 orang (50%) peserta didik berada pada kategori tinggi. Dengan nilai rata-rata yang di peroleh sebesar 76. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru Matematika kelas V MIN 3 Luwu berkategori sedang dengan persentase 35 %. (3.) Berdasarkan hasil uji regresi yang dilakukan, konstanta dan koefisien persamaan diperoleh dari kolom B, Sehingga persamaan regresi: $Y = 118,204 + 0,698X$. Dari analisis diperoleh $t_{hit} = 2.646$ dan $p\text{-value} = 0.014 > 0.05$ atau H_0 ditolak. Dengan demikian kompetensi sosial guru berpengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V MIN 3 LUWU

DAFTAR PUSTAKA

Alma Buchari. 2012. *Guru Profesional*. Cet. II. Bandung: Alfabeta.

- Asril Zainal. 2011. *Microteaching*. Cet. III. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- B. Hamzah. 2009. *Profesi Kependidikan*. Cet. IV. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Djamarah Syarif Bahri. 1991. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Dede rosyada. 2007. *Paradigma Pendidikan Demokrasi* Cet. III. Jakarta: Kencana.
- Janawi. 2011. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional* Cet. II. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum tingkat satuan pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Cet. I. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Musfiqon, 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet I; Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Rahman, Abd. 2015. *Getteng. Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika* Cet. X; Yogyakarta: Graha Guru.
- Ramyulis. 2016. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Republik Indonesia. 2011. “Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional” dalam *Undang-Undang Sestem Pendidikan Nasional*. Cet. IV. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ruhimat Toto. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran* Cet. V. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Cet. I. Kencana.
- Sugiyono. 2013. *Model Penelitian Pendidikan*. Cet. XVI. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyoni. 2008. *Metode Penelitian Adminstrasi*. Cet. V. Bandung: Alfabeta.
- Syaefudin Udin. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Cet. I. Bandung: Alfabeta.